BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pesan kesehatan dan menanam keyakinan pada sasaran sehingga sasaran tahu, mengerti, dan melakukan sesuai dengan anjuran kesehatan. Penyuluhan kesehatan dilakukan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh sasaran sehingga pesan dari penyuluhan kesehatan dapat tersampaikan ke sasaran dan dapat membuat perubahan untuk berperilaku hidup sehat (Anwaz 2012 dalam Husna dkk, 2019).

Penyuluhan kesehatan tidak hanya merupakan proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga sebagai upaya yang mampu menjembatani perubahan perilaku baik di dalam masyarakat maupun dalam organisasi dan lingkungannya. Penyuluhan kesehatan merupakan perpaduan dari berbagai macam dukungan baik pendidikan, organisasi, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan untuk perubahan lingkungan (Nurmala dkk, 2018).

Penyuluhan kesehatan adalah proses pendidikan dengan cara penyebarluasan informasi, menanamkan keyakinan sehingga sasaran dapat mengetahui dan mampu melakukan anjuran yang disampaikan. Karena penyuluhan merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan,

maka penyuluhan dapat didukung dengan penggunaan media yang dapat menekankan isi pesan kesehatan (Hulu dkk, 2020).

2. Media Kipas Tangan

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan atau kalimat tertentu yang sulit disampaikan dapat dibantu dengan media. Manfaat media promosi kesehatan adalah membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman, mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan, mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran atau masyaraka. Mendorong keinginan orang untuk mengetahui lebih dalam, dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik (Asrifan dkk, 2021).

Kipas tangan merupakan benda yang sering dan biasa digunakan untuk mendinginkan udara saat seseorang merasakan panas. Kipas tangan juga sebuah alat yang berfungsi untuk menyejukkan berbahan ringan, mudah di bawa kemana-mana dan digunakan kapan saja terutama di cuaca panas. Kipas tangan juga bisa menjadi media promosi yang efektif. Materi akan di tempel pada media agar pesan yang di sampaikan dapat diterima oleh sasaran dengan baik. Manfaat dari kipas tangan yaitu memberikan kenyamanan di situasi panas dan lembab. Kipas tangan dapat membantu mengurangi risiko dehidrasi dan pingsan akibat terlalu lama berada

di bawah sinar matahari, kipas tangan juga dapat membantu mengurangi risiko panas (Wati & Febriani, 2022).

Gambar 1. Kipas Tangan

(Sumber: https://sanjayams.com/printing/21/kipas-promosi)

3. Pengetahuan

a. Konsep Dasar Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil " tahu" dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan objek oleh manusia dengan panca inderanya. Pengetahuan atau kognitif domain yang sangat penting terbentukan tindakan seseorang, Tindakan yang didasari pengetahuan ini akan lebih bertahan dibandingkan tindakan tanpa dasar pengetahuan (Nursalam 2012 dalam Rachmawati 2019).

Pengetahuan merupakan informasi yang ada yang diperoleh melalui proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang

menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak. Maka dapat disimpulkan pengetahuan merupakan hasil dari kegiatan melihat, mendengarkan dan berpikir mengenai suatu pengetahuan atau informasi (Mujib, 2019).

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan ada 6 tingkat dominan kognitif yaitu : 1) Tahu (*know)* mengingat materi yang telah dipahami sebelumnya. 2) Memahami (Comprehension) kemampuan mengungkapkan secara benar mengenai objek yang dimengerti dan dapat mengartikan materi secara benar. 3) Aplikasi (Aplication) mengaplikasikan pengetahuan yang dipahami dan diinterpretasikan dengan baik ke dalam situasi yang benar. 4) Analisis (Analysis) menjabarkan harapan untuk menjabarkan suatu materi objek komponen-komponen. 5) Sintesis (Syntesis) Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru 6) Evaluasi (Evaluation) kemampuan identifikasi melakukan penilaian terhadap suatu materi atau suatu objek (Notoatmodjo, 2018).

c. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2015) dalam Pariati dan Jumriani (2021) , ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu: 1) Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami 2) Pekerjaan

dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung 3) Umur dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikolog (mental) 4) Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal 5) Pengalaman suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya 6) Kebudayaan apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilaksanakan menggunakan wawancara atau angket yang menyatakan mengenai isi materi yang sudah diukur dan berasal dari subjek penelitian atau responden. Hasil pengukuran pengetahuan dapat dikategorikan sebagai 3 kategori yaitu, (Notoatmodjo, 2018):

1) Pengetahuan tinggi jika skor yang didapatkan responden 76-100%.
2) Pengetahuan sedang jika skor yang didapatkan responden 56-75%.
3) Pengetahuan rendah jika skor yang didapatkan responden 0- 55%.

4. Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu (Elendiana, 2020). Minat mengandung unsur-unsur: kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, maka minat tak akan mempunyai arti apa-apa. Unsur kognisi, dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi, karena dalam pertisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan untuk melakukan suatu kegiatan (Fadilah, 2020).

a. Aspek-aspek Minat

Menurut Hurlock (2011) dalam Nuryah (2022) minat memiliki tiga aspek yaitu:1) Aspek kognitif, minat pada aspek kognitif berfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang muncul saat seseorang terlibat dalam suatu aktivitas, di mana mereka biasanya mengharapkan hasil dari proses tersebut. 2) Aspek afektif, aspek afektif atau emosi yang mendalam menggambarkan elemen kognitif dari minat yang terlihat melalui sikap seseorang terhadap aktivitas yang mereka sukai. 3) Aspek psikomotor, aspek psikomotor lebih memusatkan perhatian pada tindakan atau pelaksanaan, dengan cara mengorganisasi dan

mengaplikasikan dalam bentuk yang nyata melalui perilaku psikomotor.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Taufani (2008) dalam Batubara dkk (2020) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat sebagai berikut: 1) Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya; 2) Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupkan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya; 3) Emosi (gejala perasaan) : kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya.

c. Pengukuran minat

Pengukuran minat dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu: pengukuran minat responden terhadap penggunaan gigi tiruan menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan. Berdasarkan skala *likert* dengan pilihan jawaban setuju dan tidak setuju. Kuesioner ini berisi : a. Pernyataan positif (*favorable*) pernyataan 1 – 5; apabila responden menjawab setuju diberi skor 1, apabila menjawab tidak setuju, diberi skor 0. b. Pernyataan negative (*unvaforabel*) pernyataan 6 – 10; apabila responden menjawab setuju diberi skor 0, apabila responden menjawab tidak setuju, diberi skor 1.

5. Gigi Tiruan Sebagian Lepasan (GTSL)

a. Pengertian Gigi Tiruan Sebagian Lepasan

Gigi tiruan sebagian lepasan merupakan jenis gigi palsu yang dirancang khusus untuk menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang pada rahang atas atau bawah. Alat ini dapat dengan mudah dilepas dan dipasang oleh pasien sendiri, sehingga memudahkan dalam perawatan dan kebersihan. Gigi tiruan ini tidak hanya mengembalikan fungsi pengunyahan, tetapi juga memperbaiki penampilan dan menjaga kesehatan mulut secara keseluruhan (Purba dkk, 2023).

b. Fungsi Gigi Tiruan

Ada beberapa fungsi gigi tiruan antara lain : 1) Pengganti gigi yang hilang; 2) Pemelihara jaringan gigi yang masih ada; 3) Pemulihan estetika; 4) Membantu dalam memperbaiki pengunyahan serta dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut; 5) Stabilitas terhadap gigi yang lain; 6) Meningkatkan kepercayaan diri; 7) Mengembalikan bentuk wajah menjadi normal akibat kehilangan gigi; 8) Gangguan sendi rahang dapat dicegah dengan memakai gigi tiruan (Ilmi dkk, 2021).

c. Keuntungan dan kerugian pemasangan gigi tiruan sebagian lepasan

Rehabilitasi keadaan di rongga mulut dengan gigi tiruan, baik lepasan maupun cekat memiliki peranan yang penting demi menjaga kesehatan rongga mulut dan sistemik pasien yang mengalami kehilangan gigi. Keuntungan perawatan gigi tiruan sebagian lepasan dibandingkan dengan gigi tiruan cekat adalah dapat menggantikan gigi

dalam jumlah banyak, tidak mengorbankan gigi penyangga, dan mudah dibersihkan karena gigi tiruan jenis ini dapat dilepas dan dipasang sendiri oleh pengguna (Mangundap dkk, 2019).

Gunadi dkk, (2018) menjelaskan kerugian yang mungkin dapat terjadi karena pemakain gigi tiruan adalah : 1) Peningkatan plak tidak hanya merusak gigi sekitar gigi palsu, tetapi juga gigi yang berlawanan saat menggigit, sehingga berpotensi menyebabkan kerusakan gigi yang lebih luas. 2) Jaringan lunak oral memiliki kerentanan yang tinggi terhadap trauma langsung yang berasal dari komponen protesa. 3) Desain gigi tiruan yang baik akan memastikan bahwa gaya kunyah yang dihasilkan saat mengunyah didistribusikan secara merata ke tulang alveolar melalui ligamen periodontal. 4) Permukaan oklusal, pada gigi tiruan yang permukaan oklusalnya tidak didesain dengan benar, gerakan menutup rahang mungkin akan terhalang oleh adanya kontak oklusi prematur. Kontak oklusi yang prematur dapat mengakibatkan kerusakan pada gigi atau jaringan periodontal.

d. Macam-macam gigi tiruan sebagian lepasan

Berdasarkan bahan basis yang digunakan, gigi tiruan lepasan dibagi dua yaitu gigi tiruan lepasan resin akrilik dan gigi tiruan lepasan kerangka logam.

1) Gigi tiruan Sebagian lepasan bahan *akrilik*

Bahan basis gigi tiruan resin akrilik jenis heat cured, mempunyai kelebihan estetik yang baik, karena basis didesain

sesuai warna normal gingiva, lebih ringan, dan nyaman digunakan. Keunggulan bahan basis resin akrilik meliputi bahwa warnanya selaras dengan jaringan sekitarnya sehingga memenuhi unsur estetika, gigi tiruannya mudah diperbaiki. Namun, bahan tersebut juga mempunyai kekurangan yaitu menyerap cairan dan mempunyai sifat porus yang merupakan tempat ideal untuk pengendapan sisa makanan sehingga mikroorganisme dapat berkembang biak (Wahjuni & Mandanie, 2017).

Gambar 2. Gigi tiruan bahan *akrilik*

(Sumber : https://unair.ac.id/penggunaan-gigi-tiruan-lengkap-pada-tulang-rahang-yang-datar/)

2) Gigi tiruan sebagian lepasan kerangka logam

Gigi tiruan ini merupakan protesa untuk menggantikan beberapa gigi yang hilang, dimana basisnya terbuat dari bahan logam seperti *chrome cobalt alloy* yang dapat dibuat sangat tipis dan tidak mudah patah. Jenis gigi tiruan ini memiliki keuntungan, yaitu biokompabilitasnya baik dan tahan terhadap korosi dalam mulut

penderita. Kerangka logam terletak di gigi dan bukan pada gusi (Setyowati & Wahjuni, 2019).

Gambar 3. Gigi tiruan sebagian lepasan kerangka logam (Sumber:https://www.audydental.com/blog/opalmedical_service/gigi tiruan-lepasan/)

3) Cara merawat gigi tiruan sebagian lepasan

Cara memelihara kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan dapat diterapkan melalui frekuensi, waktu, dan cara yang digunakan untuk membersihkan gigi tiruan. Gigi tiruan dan rongga mulut harus selalu dibersihkan setelah makan. Gigi tiruan harus dilepas dan direndam pada malam hari pada saat istirahat dalam larutan pembersih gigi tiruan. Perendaman gigi tiruan dapat dilakukan sepanjang malam, 2 jam, 1 jam atau 30 menit tergantung dari bahan pembersih yang digunakan (Alamsyah dkk, 2021).

6. Pra Lansia

Pra lansia yaitu seseorang dengan usia 45-59 tahun dan lansia merupakan seseorang dengan usia >60 tahun (Ridhoputrie dkk, 2019). Status kesehatan pada masa ini sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi dan aktivitas fisik. Berbagai perubahan fisiologis yang menyertai penuaan, seperti gangguan pencernaan dan penurunan sensitivitas sensorik yang dapat melemahkan sistem imun dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit (Reskadarto dkk, 2024).

Menurut *Word Health Organization (*WHO), golongan usia pra lansia 45-59 tahun. Lansia 60-69 tahun dan kelompok lansia resiko tinggi lebih dari 70 tahun.

B. Landasan Teori

Gigi tiruan sebagian lepasan merupakan jenis gigi palsu yang dirancang khusus untuk menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang pada rahang atas atau bawah. Alat ini dapat dengan mudah dilepas dan dipasang oleh pasien sendiri, sehingga memudahkan dalam perawatan dan kebersihan. Masa pra lansia yaitu seseorang mulai mengalami penurunan baik aktivitas, kesehatan umum dan kesehatan gigi. Diperlukan perhatian khusus pada pra lansia salah satunya dengan memberikan pengetahuan tentang penggunaan gigi tiruan.

Penyuluhan kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendapat pengetahuan sehingga pada akhirnya dapat merubah sikap seseorang Berbagai macam media dapat

digunakan dalam penyuluhan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat seserorang dalam penerimaan materi yaitu menggunakan media kipas tangan. Penyuluhan pentingnya penggunaan gigi tiruan bagi masyarakat bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait pengetahuan tentang pentingnya penggunaan gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang hilang. Meningkatnya pengetahuan tentang gigi tiruan pada masyarakat diharapkan dapat memberikan dorongan kepada masyarakat untuk segera mengganti gigi tiruan apabila kehilangan gigi agar gigi tetap berfungsi secara optimal.

C. Kerangka Konsep

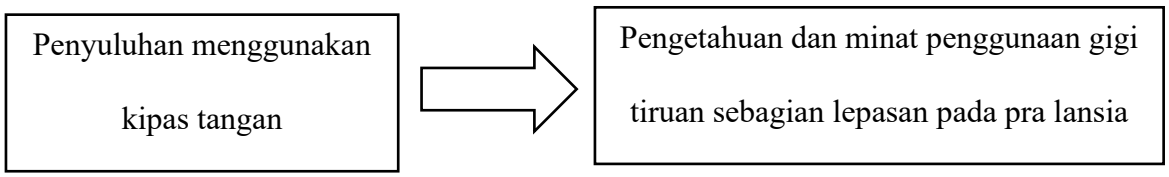

Gambar 4. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep, dapat diambil hipotesis yaitu ada pengaruh kipas tangan terhadap pengetahuan dan minat penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia.